

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. KESIMPULAN

1. Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa yang memperoleh pembelajaran PBLM tidak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
2. Ditinjau berdasarkan KAM, peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa yang memperoleh pembelajaran PBLM tidak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
3. Berdasarkan interaksi yang terjadi, tidak terdapat pengaruh interaksi antara Model Pembelajaran dan KAM pada kategori KAM atas terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis, namun terdapat pengaruh interaksi antara Model Pembelajaran dan KAM pada kategori KAM tengah dan bawah terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis.
4. Secara keseluruhan, pencapaian resiliensi matematis mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran PBLM tidak lebih tinggi secara signifikan daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
5. Ditinjau berdasarkan KAM, pencapaian kemampuan resiliensi matematis mahasiswa yang memperoleh pembelajaran PBLM tidak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
6. Berdasarkan interaksi yang terjadi, tidak terdapat pengaruh interaksi antara Model Pembelajaran dan KAM pada kategori KAM atas terhadap pencapaian resiliensi matematis mahasiswa, namun terdapat pengaruh interaksi antara Model Pembelajaran dan KAM pada kategori KAM tengah dan bawah terhadap pencapaian resiliensi matematis mahasiswa.

7. Mahasiswa menunjukkan perilaku yang berbeda dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Mahasiswa di kelas eksperimen menunjukkan perilaku memahami masalah, memodelkan masalah, menyelesaikan masalah serta memeriksa kembali solusi yang diperoleh berdasarkan pengetahuan mereka sendiri, baik dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya, maupun lewat diskusi dengan teman dan dosen. Mahasiswa kelas kontrol menunjukkan perilaku meniru atau menduplikasi proses pemecahan masalah matematis berdasarkan penjelasan yang sebelumnya telah dijelaskan secara konvensional oleh dosen. Dalam hal memeriksa kebenaran dari proses penyelesaian masalah serta solusi yang diperoleh, mahasiswa kelas kontrol tidak memeriksanya secara mandiri, melainkan menunggu hasil penjelasan/penyelesaian yang diberikan dosen untuk kemudian dicocokkan dengan apa yang mereka dapatkan.
8. Mahasiswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan perilaku yang dominan dalam meningkatkan pencapaian resiliensi matematis. Mahasiswa pada kedua kelas sama-sama menunjukkan perilaku memiliki keyakinan bahwa matematika sebagai sesuatu yang berharga dan layak untuk ditekuni dan dipelajari, memiliki kemauan dan kegigihan dalam mempelajari matematika, walaupun mengalami kesulitan, hambatan dan tantangan, memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa mampu mempelajari dan menguasai matematika, baik berdasarkan pemahaman atas matematika, kemampuan menciptakan strategi, bantuan alat dan orang lain, dan juga pengalaman yang dibangun, serta memiliki sifat bertahan, tidak pantang menyerah, serta selalu memberi respon positif dalam belajar matematika, dengan memperlihatkan sikap bertahan, tidak pantang menyerah, serta selalu memberi respon positif dalam belajar matematika, serta bekerja lebih keras ketika gagal atau mendapat hasil yang kurang baik pada tes matematika.

5.2. IMPLIKASI

1. Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa yang menggunakan pembelajaran PBLM tidak lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Berdasarkan KAM, peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa yang menggunakan pembelajaran PBLM tidak lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Pengelompokan mahasiswa berdasarkan Model Pembelajaran dan pengelompokan mahasiswa pada kategori KAM Atas tidak secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa tersebut. Namun pengelompokan mahasiswa berdasarkan Model Pembelajaran dan pengelompokan mahasiswa pada kategori KAM Tengah dan KAM Bawah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa tersebut.
4. Secara keseluruhan, pencapaian kemampuan resiliensi matematis mahasiswa yang menggunakan pembelajaran PBLM tidak lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
5. Berdasarkan KAM, pencapaian kemampuan resiliensi matematis mahasiswa yang menggunakan pembelajaran PBLM tidak lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
6. Pengelompokan mahasiswa berdasarkan Model Pembelajaran dan pengelompokan mahasiswa pada kategori KAM Atas tidak secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kemampuan resiliensi matematis mahasiswa tersebut. Namun pengelompokan mahasiswa berdasarkan Model Pembelajaran dan pengelompokan mahasiswa pada kategori KAM Tengah dan KAM Bawah secara bersama-sama

memberikan pengaruh terhadap kemampuan resiliensi matematis mahasiswa tersebut.

7. Perbedaan perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran PBLM dengan mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional dalam usaha meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis tidak mencerminkan perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis pada kedua kelas tersebut.
8. Tidak adanya perbedaan perilaku yang dominan yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran PBLM dengan mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional dalam usaha meningkatkan pencapaian resiliensi matematis tidak mencerminkan perbedaan peningkatan pencapaian resiliensi matematis pada kedua kelas tersebut.

5.3. REKOMENDASI

1. Pembelajaran PBLM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa. Hal ini menjadi bahan pemikiran peneliti, seharusnya secara teoritis pembelajaran PBLM memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai penyebab tidak adanya signifikansi pengaruh tersebut pada penelitian-penelitian berikutnya.
2. Dosen yang mengajar di kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan dosen yang mengajar di kelas kontrol adalah dosen pengampu yang berasal dari tempat penelitian ini dilaksanakan. Hal ini menjadi bahan pemikiran peneliti, bahwa kemungkinan hal tersebutlah yang mengakibatkan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan pencapaian resiliensi matematis mahasiswa. Untuk itu perlu dilihat pengaruh perbedaan dosen yang mengajar pada penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Peningkatan kemampuan kompetensi dasar matematis seperti kemampuan pemecahan masalah pada umumnya membutuhkan waktu waktu yang relatif lama. Sementara pada penelitian ini, pengukuran peningkatan

kemampuan pemecahan masalah matematis dilakukan hanya dalam rentang waktu satu semester. Oleh karena itu disarankan untuk memperhatikan rentang waktu yang lebih lama untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis pada penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Membentuk kemampuan afektif seperti resiliensi matematis pada umumnya membutuhkan waktu waktu yang relatif lama supaya menghasilkan pencapaian kemampuan yang maksimal. Sementara pada penelitian ini, pengukuran pencapaian kemampuan resiliensi matematis dilakukan hanya dalam rentang waktu satu semester. Oleh karena itu disarankan untuk memperhatikan rentang waktu yang lebih lama untuk mengukur pencapaian resiliensi matematis pada penelitian-penelitian selanjutnya.